

PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI SENTRA INDUSTRI EMPING MELINJO DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Maristiana Ayu¹, Nelson², Niar Azriya³

^{1,2,3} Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Bandar Lampung, Indonesia

Email: Maristiana@saburai.ac.id

Abstrak: Fenomena menunjukkan masih banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat. Hal ini antara lain disebabkan kurangnya kemampuan dalam pengelolaan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam harga pokok, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja yang berasal dari pemilik sendiri. Sementara ini, mitra belum menjalankan manajemen pengelolaan keuangan yang baik, belum ada pengaturan alokasi belanja modal, belanja barang, pencatatan utang dan piutang, laba, dan seterusnya. Bahkan di dalam pengelolaan keuangan, tidak ada pencatatan sama sekali. Sektor UMKM yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua pihak, karena telah membuat sektor UMKM mengalami kemunduran yang signifikan. Apalagi saat ini banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja baru yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Kondisi tersebut mendorong tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai melakukan pelatihan pengelolaan keuangan agar pelaku UMKM Desa Bernung dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual yang tepat sehingga mampu mengidentifikasi penghematan biaya produksi, diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: *UMKM, Perhitungan HPP, Pelatihan Pengelolaan Keuangan.*

1. Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Hadirnya UMKM membawa dampak positif yang luas bagi perekonomian suatu negara, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi lokal, dan pengurangan kemiskinan (Mulyati, M., et al, 2024).

UMKM sangat penting karena ciri khasnya, diantaranya sebagai berikut (1) Jumlahnya sangat banyak tersebar di hampir di seluruh pelosok pedesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relative terisolasi (2) Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar dan menciptakan pendapatan terutama bagi masyarakat miskin (3) UMKM berkembang di wilayah pedesaan, kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga umumnya berbasis pertanian, sehingga upaya pemerintah mendukung UMKM sekaligus juga merupakan suatu cara tidak langsung yang efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian. (4) UMKM menggunakan teknologi-teknologi yang lebih "cocok" jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi yang canggih yang umumnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan modern, yaitu sumber daya alam dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang melimpah (5) Banyak UMKM bisa tumbuh pesat, bahkan banyak yang bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda krisis besar pada tahun 1997/1998 (Tambunan, 2021).

Kendala serius bagi pengembangan UMKM seperti kurangnya akses ke teknologi tepat guna, akses terbatas ke pasar internasional, keberadaan hukum, peraturan dan aturan yang tidak efisien, tata kelola manajemen yang dan keterampilan manajemen yang buruk serta kurangnya pelatihan yang tepat. Banyak pemilik atau manajer UMKM mengembangkan pendekatan mereka sendiri terhadap system atau praktik manajemen, melalui proses coba-coba. Akibatnya gaya manajemen mereka cenderung lebih intuitif dibandingkan analitis, lebih peduli dengan operasi sehari-hari dibandingkan masalah jangka panjang. Mengabaikan bagaimana menjalankan sebuah bisnis dengan baik juga bisa menjadi kejatuhannya. Seorang pemilik usaha harus secara teratur mempelajari, mengatur, merencanakan dan mengendalikan semua kegiatan operasi bisnisnya (Tambunan, 2021).

Sebenarnya UMKM telah terbukti mampu berkontribusi secara signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran, serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Pelaku usaha dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan usahanya. Usaha yang berkembang dan dapat konsisten juga harus diimbangi dengan mengatur keuangan yang baik. Hal yang ditemukan banyaknya persoalan yang terjadi pada UMKM bahwa banyak dari pelaku usaha tidak mengelola keuangan dengan baik dikarenakan kurangnya keahlian dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan keuangan pada usaha. Pengelolaan keuangan merupakan segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh terhadap suatu usaha (Dahrani, et al, 2022). Masih sangat banyak pelaku usaha yang tidak mengerti dan mengabaikan adanya pengelolaan keuangan. Untuk dapat konsisten dengan membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan lebih kepada perusahaan dan juga usaha yang bersifat tetap. Sehingga lebih mudah bagi pelaku usaha untuk dapat menerapkannya. Informasi mengenai keuangan harus bersifat terbuka agar dapat menjadi daya tarik bagi penggunaannya. Tahapan yang paling mudah dan sederhana dalam mengelola keuangan pada UMKM dengan cara mengaplikasikan akuntansi. Sepanjang UMKM dapat menggunakan uang sebagai alat transaksi, akuntansi akan terus dibutuhkan oleh UMKM. Informasi yang diperoleh oleh

UMKM berupa informasi kinerja perusahaan, perhitungan pajak, posisi dana perusahaan, perubahan modal, pemasukan dan pengeluaran kas (Sasongko, N., & Wijyantika, 2019).

Industri Emping Melinjo merupakan salah satu usaha UMKM yang ada di Desa Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung. Wilayah ini merupakan desa potensial secara ekonomis dimana terdapat pelaku UMKM industri pengolahan emping melinjo sebanyak 26 orang yang berlangsung secara turun menurun. Namun saat ini usaha UMKM emping melinjo mengalami fluktuasi produksi sehingga tidak mengetahui dengan jelas berapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar. Sementara ini, mitra belum menjalankan manajemen pengelolaan keuangan yang baik. Kurangnya penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM hanya dengan mencatat uang masuk dan keluar serta masih belum menggunakan prinsip prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar seperti pemanfaatan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan dan pengendalian keuangan, dikarenakan para pemilik UMKM merasa melakukan pengelolaan keuangan terlalu sulit dan merepotkan. Selain itu ketidaktahuan akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor pemilik UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan (Safrianti, S., & Puspita,V., 2021).

Pada umumnya praktik kegiatan UMKM berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak UMKM dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai sehingga sering kali mereka tidak mengetahui berapa keuntungan dan diakhir bulan tiba-tiba arus kas kosong karena uang bisnis dipakai untuk pribadi. Banyak UMKM dapat berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada intuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya. Sementara kegiatan penyusunan laporan keuangan, masih dianggap mewah dan belum sebanding dengan kegunaannya. Sehingga sering kali pelaku UKM tidak mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Selain itu ketidaktahuan akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor pemilik UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan (Safrianti, S., & Puspita,V., 2021). Kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah dari para pelaku UMKM dapat dibantu dengan melakukan peningkatan pengetahuan mereka. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal berupa kursus-kursus, pelatihan-pelatihan atau bentuk lainnya seperti mengikuti seminar ataupun konferensi yang terkait (Siregar, Lina Dameria, et al., 2021). Kondisi UMKM yang kurang memperhatikan aspek keuangan menjadikan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan. Pelatihan manajemen keuangan dapat dijadikan pertimbangan yang akurat dalam melakukan pengembangan usaha (Yulianto, A. R., & Setiawan, W.,2021).

Pencatatan keuangan akan semakin diperlukan ketika usaha semakin besar sehingga pelaku UMKM menjadi tidak mampu lagi memantau secara langsung kegiatan usaha yang sedang berjalan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan membuat laporan keuangan dan menganalisisnya lebih lanjut. Ada banyak manfaat yang akan diperoleh, apabila UMKM menyusun informasi (laporan) keuangan.

Manfaat tersebut antara lain: Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik di masa lalu. Berdasarkan informasi di neraca, pelaku UMKM akan mengetahui berapa uang tunai yang masih ada, berapa piutang yang belum tertagih, berapa nilai persediaan yang masih ada, berapa nilai peralatan, bangunan, kendaraan yang dimiliki, berapa jumlah utang yang harus dibayar dan bagaimana posisi modal pemilik yang ada sekarang ((Supriadi, A., et al, 2023).



Gambar 1. Lokasi Sentra Emping Melinjo

Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat. Permasalahan yang dihadapi penggiat UMKM diantaranya kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan tertib dan benar (Diyani, L. A., et al., 2023). Selama ini fokus pelaku UMKM berusaha menjaga kepercayaan pelanggan dengan menjaga kualitas, mempertahankan harga dan memberikan pelayanan yang baik. Mendapatkan kepercayaan pelanggan adalah suatu hal yang penting, karena akan membuat usaha terus bertahan bahkan berkembang (Rimawati, Y., & Ervanto, 2021). Disamping itu, kepercayaan pelanggan terhadap penjual dapat menumbuhkan minat (Diyani, L. A., et al., 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa, selain sebagai dasar dalam menentukan harga jual, perhitungan harga pokok produksi bermanfaat untuk mengevaluasi apakah perusahaan sudah memproduksi secara efisien. Berdasarkan informasi biaya produksi, dapat dilakukan identifikasi komponen biaya yang terjadi pemborosan dan dapat segera dilakukan perbaikan, sehingga dapat diperoleh biaya produksi yang lebih murah. Informasi harga pokok produksi juga bermanfaat dalam menghitung laba atau rugi yang sesungguhnya diperoleh pelaku UMKM, sehingga dapat diketahui perkembangan usaha mereka. Informasi harga pokok produksi bermanfaat dalam menghitung nilai persediaan, baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses. Selama ini perusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi

sesuai dengan prosedur akuntansi dan kurang terperinci. Biaya pokok produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memproses suatu produk terdiri atas biaya bahan, tenaga kerja dan overhead (Widyastuti, Mita., & Yayan, R., 2019). Oleh karena itu penting untuk pelaku bisnis untuk menganalisis secara cermat seluruh potensi harga pokok yang dipasok ke pasar ketika menentukan harga jual suatu produk tertentu (Rozi, F., & Shuwiyandi, 2022). Biaya bahan baku merupakan komponen utama yang penting untuk produk akhir, memungkinkannya dapat diidentifikasi secara langsung dan memiliki nilai yang signifikan. Saat memperoleh bahan baku, bisnis biasanya harus membayar ekstra untuk pengangkutan bahan mentah ke gudang perusahaan selain biaya tambahan (Anggraini, 2020). Biaya Overhead Semua biaya produksi, tidak termasuk biaya bahan mentah dan tenaga kerja langsung, serta prosedur penetapan harga dasar dan penetapan harga pesanan, termasuk dalam biaya overhead produksi (Nainggolan, I., 2024).

Harga jual yang terlalu mahal merupakan citra buruk bagi perusahaan, karena dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. Sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah, maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah. Kondisi ini pada akhirnya akan berujung fatal pada terjadinya kebangkrutan (Bahri, R., & Rahmawaty, 2019). Selain sebagai dasar dalam menentukan harga jual, perhitungan harga pokok produksi bermanfaat untuk mengevaluasi apakah perusahaan sudah berproduksi secara efisien. Bagi UMKM, laporan Laba/Rugi dan laporan posisi keuangan dapat menjadi dasar dalam mengajukan permohonan pinjaman modal ke lembaga keuangan maupun bank. Bagi lembaga keuangan maupun bank, laporan tersebut menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kelayakan calon nasabah. Dengan demikian, kemampuan UMKM dalam menyusun laporan harga pokok produksi akan berdampak positif dalam mengatasi permasalahan lain yang umumnya dihadapi para pelaku UMKM, yaitu kesulitan dalam permodalan. Harga Pokok Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau jasa yang dikeluarkan atau diserahkan sepanjang proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, bahan mentah, overhead, dan karyawan pabrik (Sari, R., et al., 2021).

Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM, karena bisa digunakan untuk memantau perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. UMKM yang baik tentunya harus memiliki pencatatan keuangan yang baik, karena digunakan untuk mengatur keuangannya sehingga UMKM dapat merencanakan dan merealisasikan apa yang akan dilakukan dalam memajukan usaha UMKMinya. Disamping itu Laporan Keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dari sebuah perusahaan berikut hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan tersebut (Munawir, 2000). Laporan keuangan, atau laporan keuangan untuk tujuan umum, adalah laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Akutansi Biaya Proses mendokumentasikan, mengkategorikan, meringkas, dan menyajikan biaya yang terkait dengan produksi dan distribusi barang dengan cara tertentu, beserta interpretasinya, dikenal sebagai akuntansi biaya (Rozi, F., & Shuwiyandi, 2022).

2. Metode

Pengabdian ini dilakukan pada usaha UMKM Emping Melinjo dengan tujuan untuk membantu manajemen dalam usaha pengelolaan keuangan. Kegiatan dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

Tahap pertama Persiapan, dimana tim pengabdian mengidentifikasi pengetahuan manajemen terhadap pengelolaan keuangan, kemudian memberikan informasi awal pengenalan laporan keuangan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum pembuatan laporan keuangan, yaitu:

1. Pastikan dalam membuat Laporan Keuangan untuk perusahaan dan pribadi telah terpisah
2. Kelengkapan bukti transaksi sudah tersedia
3. Mata uang yang digunakan
4. Kelengkapan untuk membuat laporan keuangan (Neraca, Laporan rugi laba, Laporan perubahan modal dan Laporan arus kas).



Gambar 2. Penyampaian materi Pembuatan Laporan Keuangan di Desa Bernung.

Tahap kedua yaitu tahap melakukan pencatatan dengan melakukan secara langsung praktek dan diskusi serta membimbing penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Mencatat arus pengeluaran
2. Mencatat arus pemasukan
3. Mencatat di buku kas utama
4. Mencatat persediaan/inventaris barang
5. Menghitung laba bersih
6. Mencatat aset, utang dan piutang

Tahap ke tiga merupakan tahap evaluasi yaitu melihat dan mengontrol hasil pelatihan. Metode yang digunakan melalui ceramah dengan membentuk Focus Group Discussion (FGD) dan metode pendampingan langsung praktek mengenai pencatatan keuangan.

Anggaran sebagai alat pencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba. Variabel ini akan digunakan untuk merencanakan anggaran masa depan, penggunaan anggaran pribadi hingga anggaran usaha. Indikator pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi seperti nota, kuitansi, faktur, dan sebagainya. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, worksheet. Indikator pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan. Penyajian laporan keuangan harus tertib administrasi yang tersusun setiap periode. Penyajian laporan keuangan harus mudah diakses oleh UMKM ketika menggunakan teknologi dengan sistem pencatatan yang efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan memiliki fungsi keuangan yang terdiri atas 4 (empat) indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan serta pengendalian dalam keuangan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Adanya empat indikator tersebut tidak dapat dipisahkan dan dapat sebagai alat ukur dalam menilai kinerja UMKM. Kinerja yang baik harus memiliki perencanaan yang terencana, baik itu perencanaan saat ini maupun perencanaan masa depan. Begitu juga dalam pencatatan yang dibuktikan dengan adanya pencatatan transaksi seperti kwitansi, nota.

Tabel 1. Contoh Buku Pengeluaran Kas Bulan November 202x

Tanggal	No. bukti pengeluaran kas	No cek	Keterangan	Ref	Debet		Kredit	
					Serba serbi	Hutang dagang	Pot pembelian	kas
200A								
2-Nov	312	62527	Pembelian	420	2,750			2750
3	313	62528	peralatan	133	450.00			450.00
5	314	62529	Toko Surya	v		600.00	60.00	540.00
6	315	62530	upah dan gaji	510	2,000.00			2,000.00
			Total		5,200	600.00	60.00	5740
			Dipindahkan akun		(v)	(211)	(423)	(110)

Tabel 2. Contoh Buku penerimaan kas

 Jurnal Khusus Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal) Periode							
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet		Kredit		
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang	Penjualan	Akun Lainnya

Tabel 3. Contoh Buku kas umum

PT. Lapak Juara Buku Kas Umum Periode November 2021					
Tanggal	Kode Rekening	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
30/10/2021	001	Saldo awal	10.000.000		10.000.000
1/11/2021	001	Terima pembayaran utang	2.000.000		12.000.000
5/11/2021	002	Bayar listrik		1.000.000	11.000.000
25/11/2021	001	Bayar gaji pegawai		5.000.000	6.000.000
30/11/2021	002	Service AC		500.000	5.500.000
30/11/2021	001	Penjualan tunai	15.000.000		20.500.000
31/11/2021	001	Saldo akhir	27.000.000	6.500.000	20.500.000

Tabel 4. Harga Pokok Produksi

PT. SEPTEMBER CERIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEPTEMBER 202X

Persediaan Barang dalam Proses Awal		Rp 6,000,000
Bahan Baku		
Persediaan Bahan Baku Awal		Rp 2,000,000
Pembelian Bahan Baku	Rp 2,800,000	
Retur Pembelian	-Rp 500,000	
Total Pembelian Bahan Baku		<u>Rp 2,300,000</u>
Persediaan Bahan Baku Siap Produksi		Rp 4,300,000
Persediaan Bahan Baku Akhir		Rp 1,200,000
Total Biaya Bahan Baku		<u>Rp 3,100,000</u>
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 2,500,000
Biaya Overhead Pabrik		
Upah tidak langsung	Rp 1,200,000	
Biaya Pemeliharaan Pabrik	Rp 500,000	
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 800,000	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 100,000	
Biaya Listrik & Air	Rp 300,000	
Biaya Asuransi Pabrik	Rp 300,000	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 3,200,000
Total Biaya Produksi		<u>Rp 8,800,000</u>
Total Biaya Barang dalam Proses		<u>Rp 14,800,000</u>
Persediaan Barang dalam Proses Akhir		Rp 6,000,000
Harga Pokok Produksi		<u>Rp 8,800,000</u>

Tabel 5. Laporan Laba Rugi

USAHA XXX	
LAPORAN LABA/RUGI	
PERIODE 31 DESEMBER 202x	
PENDAPATAN	
PENJUALAN BERSIH	Rp xxxxx
PENDAPATAN LAIN	<u>Rp xxxxx (+)</u>
TOTAL PENDAPATAN	Rp xxxxxx
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>Rp xxxxxx (-)</u>
LABA KOTOR	Rp xxxxxx
BEBAN	
BEBAN.....	Rp xxxxxx
TOTAL BEBAN	<u>Rp xxxxxxxxxxxx (-)</u>
LABA/RUGI	Rp xxxxxxxxxxxx

Tabel 6. Contoh Perhitungan Hpp Emping Melinjo

No	Nama	Kuantitas	Harga Satuan	Total
1	Biaya Melinjo	40 kg	Rp 8.000	Rp 320.000
2	Biaya Ongkos	-	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Biaya Tenaga Kerja	1 orang	Rp 5.000	Rp 200.000
4	Biaya Plastik	1 pack	Rp 20.000	Rp 20.000
Total Biaya Operasional				Rp 590.000

Tabel 7. Contoh Perhitungan HPP untuk HP Prosesing Emping Melinjo

Bahan Emping	Unit	Satuan	Harga Perunit	Total Harga
Emping Mentah	20	Kg	Rp 35.000	Rp 700.000
Minyak Goreng	1	L	Rp 12.000	Rp 12.000
Variant Rasa Balado	1	Bungkus	Rp 5.000	Rp 5.000
Variant Rasa Jagung Manis	1	Bungkus	Rp 5.000	Rp 5.000
Variant Rasa Sapi Panggang	1	Bungkus	Rp 5.000	Rp 5.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 727.000

Tabel 8. Perhitungan Biaya Penolong

Nama Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga Peralatan	Total Harga
Gas	1	Buah	Rp 22.000	Rp 22.000
Plastik	3	Pack	Rp 38.000	Rp 114.000
Label Kemasan	5	Lembar	Rp 20.000	Rp 100.000
Total Biaya Penolong				Rp 236.000

Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Material	Unit	Satuan	Harga Perunit	Total Harga
Ongkos Bensin	3	Liter	Rp 7.000	Rp 21.000
Total BOP				Rp 21.000

Tabel 10. Total Biaya Operasional

No	Jenis Biaya Operasional	Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 727.000
2	Biaya Penolong	Rp 236.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 21.000
	Jumlah	Rp 984.000

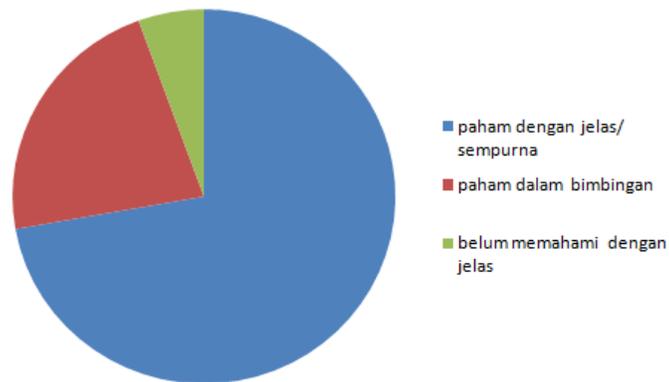
Tabel 11. Laporan Neraca/Posisi Keuangan

USAHA			
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
PER 31 DESEMBER			
ASSET		LIABILITAS	
KAS DAN SETARA KAS	Rp	HUTANG USAHA	Rp
PIUTANG USAHA	Rp	UTANG BANK	Rp (+)
PERSEDIAAN	Rp		
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	Rp	JUMLAH LIABILITAS	Rp
ASSET TETAP	Rp	EQUITAS	
		MODAL	RP
AKUMULASI PENYUSUTAN AT	(Rp)	SALDO LABA (RUGI)	RP
		JUMLAH EQUITAS	
JUMLAH ASSET	Rp	JUMLAH LIABILITAS +EQUITAS	

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan, peserta UMKM memahami dan mampu dalam melakukan pencatatan pembukuan. Selain itu secara system dan prosedur serta kebijakan system perlu pemahaman yang lebih mendalam untuk pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas. Sedangkan system pengelolaan inventaris barang perlu adanya ketentuan yang baku sehingga tata kelola atas inventaris barang dapat berjalan dengan baik. Penyampaian materi pengelolaan keuangan peserta UMKM di Desa Bernung, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung menghasilkan beberapa output diantaranya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Pengelolaan keuangan dan pembuatan Laporan Keuangan.

Berdasarkan semua tahapan pelaksanaan yang di lakukan di lanjutkan pelatihan mengerjakan perhitungan jurnal dan pelaporan keuangan. Hasil evaluasi terhadap 26 peserta UMKM pada gambar 3 tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan, yaitu memahami dengan jelas sebanyak 73,08 persen atau sebanyak 19 orang, sebanyak 19,23 persen atau 5 orang masih perlu pemahaman dengan bantuan pelatihan yang lebih dalam dan 7,69 persen atau 2 orang perlu diberi latihan secara intensif. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan sebagian besar sudah mampu dalam melakukan pencatatan pembukuan. Secara system dan prosedur serta kebijakan system perlu pemahaman yang lebih mendalam untuk pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas. System pengelolaan inventaris barang perlu adanya ketentuan yang baku sehingga tata kelola atas inventaris barang dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Grafik hasil evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM

4. Kesimpulan dan Saran

Adanya aktivitas transaksi pengeluaran maupun pemasukan di Sentra UMKM Emping Melinjo Desa Bernung, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung seharusnya mempunyai system yang baik terutama dalam sistem akuntansi. Pengelolaan keuangan masih sangat sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan dan pengendalian yang sederhana, dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus belajar dan memahami mengenai pengelolaan keuangan agar dapat menilai kesehatan usaha. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang mengelola keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus meningkatkan kinerja agar dapat bersaing. Apalagi saat ini banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadi banyak pemutusan hubungan kerja sehingga menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Kondisi tersebut mendorong tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai melakukan pelatihan pengelolaan keuangan agar pelaku UMKM dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual yang tepat sehingga mampu mengidentifikasi penghematan biaya produksi, diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program PKM ini, khususnya kepada pelaku Sentra Industri Emping Melinjo di Desa Bernung, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Lampung. Partisipasi aktif dan kerja keras dari semua tim sehingga laporan pengabdian dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor dan Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah memberikan akses dan dukungan kepada penulis sehingga artikel dapat selesai dengan tepat waktu.

Referensi

- Angraini, N. T. (2020). *Strategi Bertahan Kelangkaan Bahan Baku Industri Kecil Mebel Kayu Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019).). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi Di Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(2), 344–358.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). *Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai*. Owner. Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1509–1518.
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). *Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi)*. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 222–232.
- Diyani, L. A., Oktapriana, C., & Rachman, H. A. (2023). *Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Penggiat UMKM Usia Muda*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(1), 583–598.
- Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM*. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 3(2), 62–66.
- Nainggolan, L. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Penjualan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*.
- Rimawati, Y., & Ervanto, A. D. (2021). *Potret Strategi Going Concern UMKM Pandai Besi Celurit Bermotif Madura*. Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 4(2), 117–126.
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). *Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual*. PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. Worksheet: Jurnal Akuntansi, 1(2), 125–132.
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021).). *Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19*. Creative Research Management Journal, 4(1), 61–76.
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi SJM Bandar Lampung*. J. Teknol. Dan Sist. Inf, 2(1), 65–73.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). *Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown&TM s Fraud Pentagon Theory)*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(1), 67–76.
- Supriadi, A., Arisonaha, E., & Sari, T. N. (2023). *Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada UMKM*. In PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN USAHA PADA UMKM (pp. 1–46).
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Prenada Media.
- Widyastuti, Mita, and Y. R. (2019). *AKUNTABILITAS HORIZONTAL DALAM PELAKSANAAN ALOKASI DANA DESA*. JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK, 9(2), 41–63.
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). *Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM "Kelompok Binaan Handayani Catering" di Tengah Covid 19*. Jurnal Surya Masyarakat, 4(1), 60–68.